MENINGKATKAN KONSEP PERKALIAN BILANGAN CACAH MELALUI MEDIA SEMPOA PADA TEMA HAK DAN KEWAJIBANKU SISWA KELAS 3 SDN 2 BULANGO UTARA

JURNAL SKRIPSI

SUSI AGUSTIA MOPUTI

F01419034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Meningkatkan Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Media Sempoa Pada Tema Hak Dan Kewajibanku Siswa Kelas 3 SDN 2 Bulango Utara
Nama	: Susi Agustia Moputi
Nim	: F01419034
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing I

Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0913077901

Dosen Pembimbing II

Yusraningsih H. Pongoliu S.Pd, M.Pd
NIDN : 0901068504

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN KONSEP PERKALIAN BILANGAN CACAH MELALUI MEDIA SEMPOA PADA TEMA HAK DAN KEWAJIBANKU SISWA KELAS 3 SDN 2 BULANGO UTARA

Susi Agustia Moputi, Lia Nurhayati, Yusraningsih Pongoliu,
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur, Gorontalo

susimoputi@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to improve the concept of multiplication of integers in grade 3 students on the theme of my rights & obligations at SDN 2 Bulango Utara using abacus media. The research method used was classroom action research, with the research subjects being 3rd-grade students of SDN 2 Bulango Utara totaling 20 people. The research instruments used were observation, tests, and interviews. This research showed an increase in the concept of multiplication of small numbers in the first cycle classically reached 45%, and in the second cycle to 90%. This is shows that the results achieved by students have exceeded the work indicators that have been formulated, namely ≥ 85% of students classically subjected to action obtained understanding results ≥ 70 according to the KKM. Based on the above explanation, the author recommends using abacus learning media among elementary school students when teaching math, especially multiplication material. Because by using abacus media, students will feel interested and more active in participating in learning activities.
Keywords: Multiplication Concept, Numbers, Abacus Media.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsep perkalian bilangan cacah pada siswa kelas 3 tema hak & kewajibanku di SDN 2 Bulango Utara dengan menggunakan media sempoa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 3 SDN 2 Bulango Utara yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan konsep perkalian bilangan cacah siswa pada siklus I secara klasikal mencapai 45 %, dan pada siklus II menjadi 90 %. Hal ini menunjukan bahwa hasil yang dicapai siswa telah melebihi indikator kerja yang telah dirumuskan yaitu ≥ 85 % siswa secara klasikal yang dikenai tindakan memperoleh hasil pemahaman ≥ 70 sesuai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunkan media sempoa pemahaman konsep perkalian bilangan cacah siswa kelas 3 meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran sempoa di kalangan siswa SD saat mengajarkan matematika terutama pada materi perkalian. Karena dengan menggunakan media sempoa siswa akan merasa tertarik dan lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
Kata Kunci : Konsep Perkalian, Bilangan Cacah, Media Sempoa

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di SD hendaknya di mulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi mengajar dan sekaligus melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat. Sehingga akan dicapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selama ini pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas selalu berpusat pada guru dan cenderung siswa kurang aktif serta penggunaan media pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dalam menunjang pemahaman konsep tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Banyak cara yang dilakukan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu mengubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Selama kegiatan pembelajaran, siswalah yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas 3 Ibu Rusni Ali, S.Pd pada tanggal 03-07 Oktober 2022 di SDN 2 Bulango Utara Kecamatan Bone Bolango, menunjukkan bahwa terdapat 15 dari jumlah keseluruhan 20 siswa kelas 3 yang masih belum mencapai KKM untuk pembelajaran matematika. Hal ini sangat disayangkan mengingat KKM yang ditentukan sekolah tidak begitu tinggi yaitu 70. Banyak usaha yang telah diupayakan oleh guru kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa namun belum optimal. Oleh karena itu kondisi ini memerlukan upaya lain diantaranya ialah melalui penggunaan media pembelajaran sempoa.

Banyak media atau alat yang dapat membantu siswa dalam belajar. Salah satunya adalah sempoa yang merupakan alat berhitung. Media sempoa ini memiliki banyak manfaat-manfaat yang terkandung saat seseorang siswa menggunakannya yaitu (1) sempoa dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan dan otak kiri karena selain anak konsentrasi dalam berhitung anak juga

akan menggunakan imajinasi dan logikanya (2) melatih daya imajinasi dan kreativitas, logika, sistematika berfikir, daya konsentrasi (3) meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berfikir (4) menjadi lebih sensitif terhadap aransemen *spatial* akibat pengaruh dari membayangkan sempoa dalam otak kita (5) anak akan mengingat dengan apa yang dicarinya lewat sempoa. Seperti yang biasa kita temui pada siswa sekolah dasar, saat mereka mempelajari pelajaran matematika mereka akan menggunakan suatu alat bantu manik-manik. Sempoa dapat digunakan untuk menghitung : penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang.

Suherman (dalam Febrianto, 2018: 34) menjelaskan bahwa pemahaman konsep yaitu kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Pemahaman konsep bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat. Hal tersebut terkait dengan pendapat Sudaryanti (2006:1) yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Dengan memahami konsep bilangan, diharapkan anak dapat memahami konsep matematika yang lain.

Sejalan dengan Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang rapor diuraikan bahwa dalam mengajarkan pemahaman konsep yang baik harus berdasarkan dengan tujuh prinsip NCTM salah satunya yaitu prinsip pengajaran. Guru dalam mengajarkan pemahaman konsep matematika harus disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yaitu, 1) guru mengajarkan kepada siswa untuk menyatakan ulang sebuah konsep yang sudah dipelajari. 2) guru mengajarkan kepada siswa untuk mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan terpenuhinya atau tidak terpenuhinya syarat yang membentuk suatu konsep. 3) guru mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan konsep

algoritma untuk memecahkan masalah. 4) guru menyajikan contoh dan non contoh kepada siswa. 5) guru menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika kepada siswa. 6) guru mengajarkan kepada siswa untuk mengaitkan berbagai konsep. 7) guru mengajarkan kepada siswa untuk mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep. Namun pada penelitian ini hanya diambil 4 indikator pemahaman konsep menurut NCTM karena materi yang diteliti pada penelitian ini adalah materi perkalian bilangan cacah di kelas rendah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis & Mc Taggart yang dilakukan dengan 2 siklus, serta teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Adapun penjelasan tentang metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini ialah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SDN 2 Bulango Utara yang terletak di desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian yaitu Guru dan Siswa kelas 3 SDN 2 Bulango Utara dengan tahun pelajaran 2022. Jumlah siswa yang ada di kelas tersebut berjumlah 20 orang siswa, 10 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan.

Variabel *input* yang meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kegiatan guru dalam menyiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian bilangan cacah melalui media sempoa pada siswa kelas 3 SDN 2 Bulango Utara.

Variabel proses dalam tindakan pembelajaran ini menurut (Reskiati, 2020:25) Penggunaan media sempoa menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Guru menyediakan media sempoa, setiap siswa memegang media sempoa masing-masing.
b) Menunjukkan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan dan ribuan dimulai dari sebelah kanan batang manik

peluncur, jadi semakin ke kiri nilai tempatnya semakin besar.

c) Menunjukkan bilangan pada manik bawah yang berjumlah 4 manik, setiap satu manik bernilai 1 mengikuti nilai tempat pada batang manik peluncur.

d) Menunjukkan bilangan pada manik atas yang berjumlah satu manik, setiap satu manik bernilai 5 mengikuti nilai tempat pada batang manik peluncur. Tahap akhir, menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan media sempoa. (Reskiati, 2020: 25)

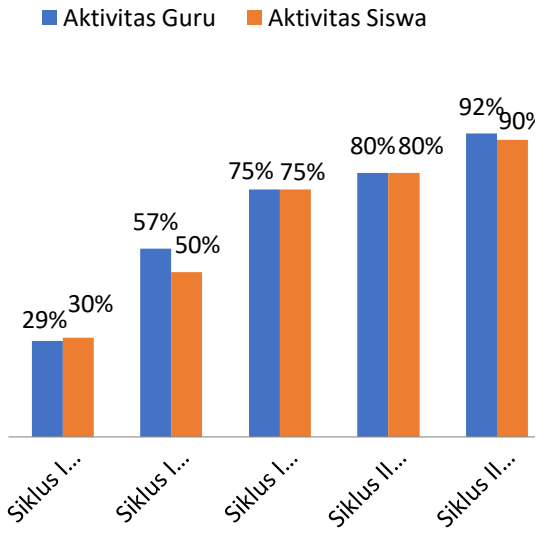
Kondisi akhir yang diharapkan dengan penggunaan media sempoa pada pembelajaran matematika operasi perkalian bilangan cacah adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dengan hasil pemahaman siswa dapat mencapai nilai lebih dari KKM 70.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitiannya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, refleksi dan analisis data.

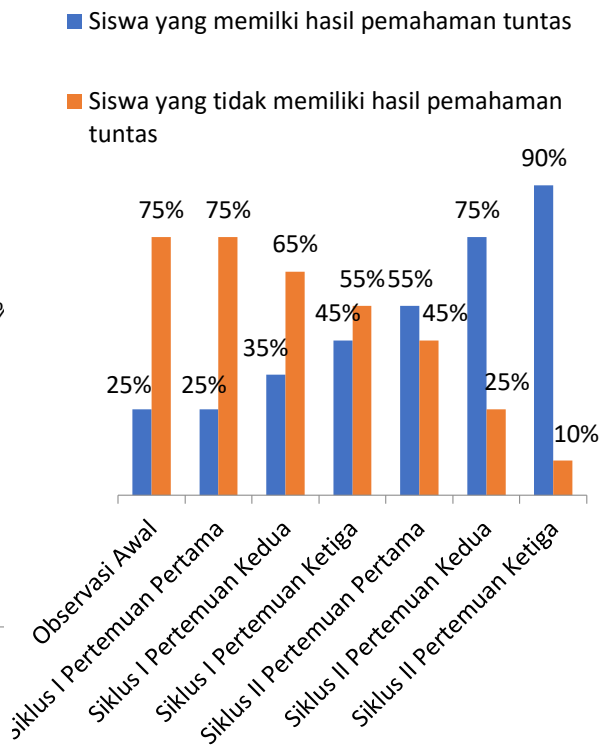
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dengan subjek penelitian yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pada observasi awal siswa yang memiliki hasil pemahaman tuntas ada 5 orang siswa atau sebanyak 25% dan yang belum memiliki hasil pemahaman tuntas ada sebanyak 15 orang atau sebanyak 75%, selanjutnya dilakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran sempoa yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus ada 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil pengamatan guru sebanyak 29 %, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 57 % dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 75 %. Oleh sebab itu, dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama, hasil pengamatan aktivitas guru mencapai 75 %, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92 %, hingga pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 100 %. Kemudian pada pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 30 %, meningkat menjadi 50 % pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga mencapai 75 %. Oleh sebab itu dilanjutkan pada siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II, hasil

pengamatan aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 80 %, pada pertemuan kedua mencapai 90 % dan pada pertemuan ketiga mencapai 100 %. Hal ini berarti bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus kedua memenuhi indikator kerja yang diharapkan.



Pada siklus I siswa yang memperoleh hasil pemahaman tuntas ada 9 orang siswa atau sebanyak 45 % dan yang belum memiliki hasil pemahaman tuntas ada 11 orang atau 55 %, sedangkan pada siklus II yang memiliki hasil pemahaman tuntas ada 18 orang siswa atau sebanyak 90 % dan yang belum memiliki hasil pemahaman tuntas ada 2 orang siswa atau sebanyak 10 %. Ketuntasan hasil pemahaman siswa pada siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan sebesar 45%.



Peneliti dan guru mitra sepakat untuk melakukan tindakan kepada siswa yang tidak tuntas yaitu dengan dilakukan pendekatan secara khusus serta bimbingan agar mereka bisa tuntas. Bimbingan dilakukan pada saat pulang sekolah sekitar 30 menit dan bimbingan dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengulang kembali pembelajaran. Bimbingan dilakukan dengan cara membahas kembali soal tentang perkalian bilangan cacah, dimana siswa diminta

untuk dapat menyatakan ulang sebuah konsep dari perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media sempoa serta memberikan contoh tentang perkalian bilangan cacah di kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini dilakukan sebanyak beberapa kali agar siswa yang tidak tuntas bisa tuntas dan seluruh siswa kelas 3 dapat sepenuhnya memahami konsep dari perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media sempoa.

Dari hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa " Jika guru menggunakan media pembelajaran sempoa dalam pembelajaran matematika maka pemahaman konsep perkalian bilangan cacah siswa kelas 3 SDN 2 Bulango Utara akan meningkat " dapat diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penggunaan media pembelajaran sempoa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perkalian bilangan cacah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran sempoa pemahaman konsep perkalian bilangan cacah pada siswa kelas 3 SDN 2 Bulango Utara meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran sempoa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan cacah, yaitu :

a. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa yaitu media sempoa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mereka.
b. Guru bisa menggunakan tutor sebaya dalam penggunaan media pembelajaran sempoa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan cacah, karena dengan menggunakan media sempoa siswa bisa belajar sambil bermain dengan teman sebangkunya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya

Febrianto. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis*

melalui pengguna Media Kantong Bergambar pada materi pekalian bilangan di kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.4,No 2.

Harmoni, Tim. 2009. *Cepat dan Mudah Berhitung dengan Sempoa*. Harmoni Tim: Bandung

Ristika, I. (2018, Agustus 15). *Pengaruh penggunaan media sempoa terhadap hasil belajar marematika kelas 2 SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kelurahan Kapasa Kota Makassar*.http://digilibadmin. unismuh.ac.id

T, Caya. (2021, Agustus 22). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan media pembelajaran sempoa pada materi operasi hitung siswa kelas 2 SD Inpres Pattalasang Kecamatan Parigi*.: http://digilibadmin.unismuh.ac.id

Wijayanti, S. Suswandari,M . (2022). *Dampak penggunaan media sempoa dalam pembelajaran matematika kelas rendah di sekolah dasar*. Mathema Journal, 58-66.

Yulianti, S. (2022, agustus 25). *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan teori action, proces, object, scheme (Apos) pada kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar*.: http://digilibadmin.unismuh.ac.id